

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dari kesehatan tubuh lainnya yang harus dijaga dan dipelihara kesehatannya (Anggow et al., 2017). Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara umum (Kusumawardani, 2011). Gigi ialah salah satu komponen yang paling berarti di dalam rongga mulut yang berperan pada proses pencernaan selaku organ mastikasi. Tidak hanya itu gigi juga memiliki peranan dalam guna fonetik serta estetik dalam memperindah tampilan seorang (Shillinburg et al., 2006 *cit.* Widaryati, 2016). Tanpa adanya gigi atau seseorang yang kehilangan gigi dapat terganggu proses pencernaan, fungsi fonetik, estetik, dan mastikasi. Penyebab kehilangan gigi diantaranya adalah dikarenakan tindakan pencabutan gigi yang sudah rusak akibat infeksi, patah, berlubang ataupun retak. Agar seseorang tidak kehilangan fungsi – fungsi penting dari organ gigi, maka dia harus menggantinya dengan gigi tiruan (Murwaningsih & Nurkhoiriyah, 2019).

Penggunaan gigi tiruan ini untuk menggantikan fungsi gigi asli yang hilang, antara lain memegang peranan penting dalam sistem pengunyahan. Sistem ini merupakan unit fungsional yang terdiri dari gigi geligi, *temporomandibular joint* (TMJ), otot-otot pendukung pengunyahan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pembuluh darah dan saraf

yang mendukung seluruh jaringan pendukung sistem pengunyahan (Mangundap *et al.*, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan, proporsi penduduk yang mengalami gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri di Provinsi Sumatera Utara sebesar 17,7 %, sementara untuk proporsi penduduk yang mengalami gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri di Kota Tanjungbalai sebesar 11,2%. Dengan kelompok umur yang beragam mulai dari umur 15-24 tahun yang mengalami gigi hilang/tanggal sendiri di Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,05%, umur 25-34 tahun yang mengalami gigi hilang/tanggal sendiri sebesar 11,32%, umur 35-44 tahun yang mengalami gigi hilang/tanggal sendiri sebesar 16,34%, umur 45-54 tahun yang mengalami gigi hilang/tanggal sendiri sebesar 22,11%, umur 55-64 tahun yang mengalami gigi hilang/tanggal sendiri sebesar 29,36%, dan umur 65 tahun ke atas yang mengalami gigi hilang/tanggal sendiri sebesar 32,11%. Namun yang menerima tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut dengan tindakan pemasangan gigi palsu di Provinsi Sumatera Utara hanya sebesar 1,40%, dan di kota Tanjungbalai hanya sebesar 1,26% yang menerima tindakan tersebut (Kemenkes, 2018).

Aspek pola pikir seseorang yang menunjukkan bahwa kondisi kehilangan gigi bukanlah permasalahan yang mengancam kehidupannya menyebabkan kecilnya persentase penggunaan gigi tiruan. Selain itu, aspek sosio-demografi, tingkatan pengetahuan, serta ekonomi juga mempengaruhi motivasi seseorang untuk mengambil keputusan dengan

melaksanakan perawatan gigi tiruan (Soelarso *et al.*, 2005 *cit.* Teófilo & Leles, 2007 *cit.* Widaryati, 2016) . Maka dari itu, motivasi yang diharapkan untuk mengubah pola pikir seseorang yang penyampaianya menggunakan bantuan media agar dapat termotivasi secara optimal (Zurnali, 2011).

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi mengatakan bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu (Cangara, 2019).

Dalam menyampaikan suatu informasi, tenaga kesehatan kerap kali menggunakan media untuk mempermudah penyampaian materi kepada partisipan, dengan harapan partisipan dapat mengerti dan paham dengan apa yang disampaikan oleh komunikator. Media yang paling sering digunakan yaitu media visual seperti poster. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya (Sadiman, dkk, 2014).

Dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan gigi tiruan, faktor motivasi dapat memegang peranan yang sangat besar. Sebelum memutuskan menggunakan gigi tiruan sudah pasti setiap individu memiliki

motivasi tertentu yang diharapkan akan tercapai setelah penggunaan gigi tiruan tersebut (Sukini, 2015). Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Zurnali, 2011).

Motivasi muncul pada dasarnya dapat bersumber dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan bersumber dari dorongan orang lain (motivasi ekstrinsik) (Suroso, 2003 *cit.* Widaryati, 2016). Motivasi kesehatan adalah multidimensi subsistem yang melibatkan proses pemilihan, kebutuhan kompetensi, dan penentuan nasib sendiri dalam kesehatan seseorang, yang mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan (Sukini, 2015).

Motivasi diawali dengan keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Keinginan tersebut melalui proses persepsi yang diterima seseorang. Proses persepsi ini ditentukan oleh kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan seseorang. Selanjutnya apa yang diterima tersebut diberi arti oleh yang bersangkutan menurut minat dan keinginan. Minat ini mendorongnya untuk mencari informasi yang digunakan oleh yang bersangkutan mengembangkan beberapa alternatif tindakan dan pemilihan tindakan (Uno, 2011). Hal-hal yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu kebutuhan, kemauan, sikap, pengetahuan, dan pengaruh individu lain dan adanya komunikasi antar individu atau komunikasi interpersonal (Lubis, 2009)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 10 orang masyarakat yang telah kehilangan gigi, dilakukan wawancara di

kelurahan Tanjungbalai Kota II yang terletak di kota Tanjungbalai provinsi Sumatera Utara dapat dinyatakan bahwa 50% dari masyarakat tersebut memiliki tingkat motivasi dalam kategori rendah, dan 40% diantaranya memiliki tingkat motivasi dalam kategori sedang, dan 10% diantaranya memiliki tingkat motivasi dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh promosi menggunakan media poster tentang kehilangan gigi terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan di kelurahan Tanjungbalai Kota II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini “apakah ada pengaruh promosi menggunakan media poster tentang kehilangan gigi terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh promosi menggunakan media poster tentang kehilangan gigi terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skor keadaan motivasi sebelum diberikan promosi menggunakan media poster.
- b. Diketahui rata-rata skor keadaan motivasi sesudah diberikan promosi menggunakan media poster.

- c. Diketahui hasil selisih skor keadaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media poster.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan upaya promotif untuk mengembalikan fungsi gigi sebagai alat mastikasi, fonetik, dan estetik. Penelitian ini termasuk dalam bidang perawatan prosthodonti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian dengan topik yang sama dan variabel yang beda di masa yang akan datang.
- b. Bagi jurusan kesehatan gigi sebagai bahan baca di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan.
- b. Untuk memberi informasi kepada pihak kelurahan tentang penggunaan gigi tiruan

F. Keaslian Penelitian

Sejauh ini yang penulis ketahui bahwa penelitian berjudul Pengaruh Promosi Menggunakan Media Poster tentang Kehilangan Gigi terhadap Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan belum pernah dilakukan. Namun sebelumnya terdapat penelitian yang serupa, yaitu :

1. Natassa, dkk (2021) meneliti tentang Gambaran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pemakaian Gigi tiruan di Desa Muara Bahan Kabupaten Kuantan Singingi. Persamaan dari penelitian ini jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada responden. Perbedaan dari penelitian ini kriteria pengambilan sampel yaitu seluruh masyarakat di Dusun III Desa Muara dengan teknik *stratified sampling (proportional sampling)*, waktu dan tempat penelitian penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Agustus 2018 yang berada di Desa Muara Bahan Kabupaten Singigi.
2. Tanjung Sari, dkk (2019) meneliti tentang Efektivitas Media Poster dengan Flanel Graf terhadap Pengetahuan Kesgilut Ibu Hamil Desa Klampok Singosari Malang. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebas yaitu penggunaan media poster, metode penelitian dengan menggunakan desain *one group pre and posttest*, dan instrumen penelitian berupa kuesioner dan poster. Perbedaan dari penelitian ini variabel terikat yaitu pengetahuan kesgilut ibu hamil, kriteria pengambilan sampel yaitu ibu hamil, waktu dan tempat

penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019 yang berada di Desa Klampok Singosari Malang.

3. Saragih dan Hutahuruk (2019) meneliti tentang Gambaran Pengetahuan dan Motivasi terhadap Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan. Persamaan dari penelitian ini terdapat instrumen penelitian berupa kuesioner. Perbedaan dari penelitian ini terdapat kriteria pengambilan sampel yaitu sampel merupakan pemakai gigi tiruan, waktu dan tempat penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2019 yang berada di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan.
4. Ikhsan, dkk (2018) meneliti tentang Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Tingkat Kepatuhan Pemakaian Gigi Tiruan Lepas di Kelurahan Batu Kota. Persamaan dari penelitian ini terdapat instrumen penelitian berupa kuesioner. Perbedaan dari penelitian ini terdapat, waktu dan tempat penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yang berada di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malayang Manado, kriteria pengambilan sampel yaitu sampel menggunakan gigi tiruan lepasan (GTSL) dan gigi tiruan penuh (GTP), dan cara pengambilan data yang dilakukan dengan mendatangi ke rumah-rumah responden.